

ANALISIS PENGELOLAAN DANA DALAM HUBUNGANYA DENGAN PROFITABILITAS PADA PT. MAKARA DI KOTA AMBON

Marissa Silooy

Dosen Fakultas Ekonomi
Universitas Kristen Indonesia Maluku

Abstract: *This research is done to analyze of managing of fund in the relation of The profitability at PT.Makara of Ambon City that consist of financial statement of the corporation namely balance sheet and income statement during on 4 (four) years recent in 2012-2015. The methode of analyze data which be used are return of working capital, return on equity, and analysis of linier simply regression which knowed from test of Statistic Analyze of Determination Coefisien of Managing data that used SPSS 20.0. Based on Return of Capital Ratio Analyze, will be get know that in period of 2012-2015, the level of return on working capital in corporation are getting decreased from years on years are 34,04 (2012); 3,59 (2013); 3,13 (2014); and 4,05 (2015), so that ability of the corporation to get profit that fetting from capital value with used return on equity ratio on periode of 2012-2015 also occur decreased namely at 2012 (1,93), 2013 (0,42), 2014 (0,33), and finally get increased on 2015 (0,41) from last years.*

Keywords : *working capital, profitability, simply linier regression.*

PENDAHULUAN

Pada dasarnya salah satu tujuan didirikannya perusahaan adalah untuk memperoleh profit yang optimal dimasa yang akan datang. Perusahaan juga diharuskan mampu mengembangkan usahanya guna mempertahankan hidupnya dalam dunia persaingan usaha yang semakin kompetitif dan dinamis. Dalam hubungannya dengan hal tersebut maka perusahaan diharapkan agar mampu mengelola sumber-sumber daya yang terdapat dalam perusahaan secara efisien dan optimal guna mengantisipasi iklim usaha yang semakin kompetitif dan dinamis. Upaya pengelolaan sumber daya haruslah dilakukan oleh perusahaan secara proaktif di dalam realisasinya. Dimana dalam hal ini, salah satu pengelolaan sumber daya yang harus dilakukan secara optimal adalah mengenai masalah pengelolaan dana atau modal dalam perusahaan.

Salah satu tujuan pengelolaan dana pada perusahaan adalah untuk dapat menekan biaya yang harus di tanggung perusahaan baik biaya secara langsung maupun tidak langsung yang pada akhirnya berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas yang akan diperoleh perusahaan, dalam hal ini apa bila pengelolaan dana yang dilakukan oleh perusahaan kurang optimal, maka hal ini akan memicu peningkatan biaya yang harus ditanggung oleh perusahaan yang pada akhirnya dapat menurunkan tingkat

profitabilitas yang diperoleh perusahaan, selain itu apabila perusahaan kurang optimal dalam mengelola dana yang terdapat dalam perusahaan, maka hal ini dapat menimbulkan ketidakefisienan pada nilai profitabilitas yang diperoleh perusahaan yaitu terjadinya peningkatan nilai kas secara terus menerus dan tidak terpakainya dana dalam kegiatan operasional perusahaan secara efisien, hal ini dapat menurunkan tingkat nilai profitabilitas pada perusahaan sekalipun profitabilitas yang diperoleh perusahaan terindikasi meningkat pada tiap periode usahanya.

Setiap perusahaan memerlukan dana untuk menunjang kelangsungan hidup usaha serta pencapaian tujuan perusahaan. Secara kualitasnya, sumber dana berupa kas (*net working capital*) yang pada hakekatnya diarahkan untuk membiayai kegiatan operasi sehari-hari, baik dalam jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang.

Agar dapat beroperasi secara maksimal, maka perusahaan harus memastikan tersedianya dana yang cukup dalam pembiayaan kegiatan operasionalnya. Modal yang diperlukan untuk membiayai kegiatan operasional sehari-hari disebut modal kerja dana akan selalu berputar selama kegiatan operasional perusahaan berlangsung. Modal kerja akan dibutuhkan oleh setiap perusahaan untuk menjamin berlangsungnya kegiatan operasinya. Modal kerja digunakan untuk mendapatkan barang yang akan digunakan dalam proses produksi, seperti bahan mentah, bahan pembantu, membayar upah buruh, gaji karyawan dan sebagainya dengan harapan melalui penjualan perusahaan akan dapat memperoleh kembali dana yang telah dikeluarkan.

Pengelolaan dana atau modal kerja berkaitan dengan kebijakan penentuan berapa besarnya jumlah aktiva lancar yang dibutuhkan dan bagaimana cara pendanannya. Pengelolaan dana yang baik sangat penting dalam bidang keuangan perusahaan karena kesalahan dan kekeliruan dalam mengelola dana dapat mengakibatkan kegiatan usaha menjadi terhambat atau terhenti sama sekali, sehingga analisis terhadap penggunaan dana atau modal kerja perusahaan sangat penting dilakukan untuk mengetahui situasi modal kerja pada saat ini, kemudian yang akan dihadapi pada masa yang akan datang.

Profitabilitas sendiri secara umum merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba (keuntungan) secara optimal dengan mempergunakan sumber – sumber daya dalam bentuk modal yang dimiliki oleh perusahaan dalam suatu periode usaha tertentu. Dalam hal ini profitabilitas mempunyai arti yang sangat penting bagi perusahaan guna mempertahankan kelangsungan hidupnya secara jangka panjang. Karena tinggi rendahnya tingkat profitabilitas yang diperoleh perusahaan akan menunjukkan apakah perusahaan telah berusaha secara optimal atautkah sebaliknya menurun dari tingkat optimal dalam kegiatan usahanya.

Oleh karena itu manajemen perusahaan diharuskan agar dapat mengelola dana yang terdapat dalam perusahaan secara optimal agar tidak menimbulkan ketidakefisienan dalam pencapaian tingkat profitabilitas yang optimal, mengingat bahwa pengelolaan dana yang kurang efisien dapat meningkatkan jumlah biaya dan menurunkan tingkat profitabilitas perusahaan atau adanya pengelolaan dana yang tidak efisien akan menjadi pemicu terjadinya ketidak efisienan pada profitabilitas dengan adanya dana yang tidak terpakai oleh perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Dana

Dana dalam artian sempit dapat diartikan sebagai kas yaitu yang menunjukkan bahwa laporan dan sumber dana menggambarkan suatu ringkasan dan sumber penggunaan dana selama periode bersangkutan. Tersedianya dana dalam jumlah yang baik diperlukan untuk menjaga kelangsungan operasi yang dilaksanakan perusahaan. Sedangkan dalam artian luas dapat diartikan sebagai modal kerja yaitu aktiva lancar dikurangi dengan kewajiban lancar yang dikenal dengan modal kerja.

Menurut Riyanto (2008:346) mendefinisikan dana yang digunakan dalam analisis laporan dan sumber dan penggunaan dana dalam artian sempit yaitu Kas dan Dana dalam artian luas sebagai modal kerja. Dasar yang digunakan untuk membuat analisis pengelolaan dana adalah laporan keuangan perusahaan.

Setiap aktivitas yang dilaksanakan oleh individu maupun suatu lembaga selalu memerlukan dana. Perusahaan merupakan salah satu bentuk lembaga yang bergerak dalam dunia usaha juga tidak dapat terlepas dari kebutuhan dana, baik untuk membiayai kegiatan operasional maupun untuk membiayai investasi jangka panjang.

Pemahaman Tentang Kebijakan Pengelolaan Dana

Kebijakan penggunaan dana pada umumnya diwujudkan dalam tiga pendekatan yaitu pendekatan agresif, pendekatan konservatif, dan pendekatan moderat. Ketiga pendekatan ini tidak dijelaskan secara rinci tetapi hanya garis besarnya saja, terutama menyangkut ciri-ciri utamanya.

Menurut pendekatan agresif, kebutuhan jangka pendek harus dibiayai dengan hutang jangka pendek, sedangkan kebutuhan jangka panjang dibiayai dengan hutang atau modal jangka panjang. Tetapi sebagian dari aktiva lancar permanennya dibiayai dengan hutang jangka pendek. Kebijakan ini mengarah kepada aktiva lancar yang relatif rendah (kecil) dengan maksud untuk meningkatkan potensi kemampuan memperoleh laba. Secara teoritis yang diharapkan sebenarnya dari pendekatan ini adalah mengurangi investasi pada aktiva lancar namun masih mampu untuk mendukung output dan penjualan, pada akhirnya akan meningkatkan laba.

Dalam pendekatan konservatif dinyatakan bahwa seluruh proyeksi kebutuhan modal perusahaan harus dibiayai dengan modal jangka panjang, sedangkan modal jangka pendek akan digunakan hanya apabila timbul keadaan darurat atau karena adanya arus keluar yang tidak diduga sebelumnya.

Modal Kerja

Pengertian modal kerja atau *working capital* menurut Djarwanto (2007:17), adalah berhubungan dengan keseluruhan dana yang digunakan selama periode akuntansi tertentu yang dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan untuk periode akuntansi yang bersangkutan (*current income*). Weston dan Brigham (2007:19), mengemukakan bahwa modal kerja adalah investasi perusahaan pada aktiva jangka pendek, seperti kas, sekuritas yang mudah dipasarkan, piutang usaha dan persediaan. Sedangkan menurut

Munawir (2007:39), modal kerja adalah kelebihan nilai aktiva yang dimiliki perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya.

Kebutuhan modal kerja yang permanen seharusnya atau sebaiknya dibiayai oleh pemilik perusahaan atau para pemegang saham. Semakin besar jumlah modal kerja yang dibiayai atau yang berasal dari investasi pemilik perusahaan akan semakin baik bagi perusahaan tersebut karena akan semakin besar kemampuan perusahaan untuk memperoleh kredit, dan semakin besar jaminan kreditor jangka pendek. Disamping dari investasi para pemilik perusahaan, kebutuhan modal kerja yang permanen dapat pula dibiayai dari penjualan obligasi atau jenis hutang jangka panjang lainnya, tetapi dalam hal ini perusahaan harus mempertimbangkan jatuh tempo dari hutang jangka panjang ini disamping juga harus mempertimbangkan beban bunga yang harus dibayar oleh perusahaan.

Efisiensi Modal Kerja adalah ketepatan cara (usaha dan kerja) dalam menjalankan sesuatu yang tidak membuang waktu, tenaga, biaya dan kegunaan berkaitan penggunaan modal kerja yaitu mengupayakan agar modal kerja yang tersedia tidak kelebihan dan tidak juga kekurangan Handoko (2009:22). Modal kerja sebaiknya tersedia dalam jumlah yang cukup agar memungkinkan perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis dan tidak mengalami kesulitan keuangan dengan menutupi kerugian-kerugian dan dapat mengatasi keadaan kritis atau darurat tanpa membahayakan keadaan keuangan perusahaan.

Menurut Esra dan Apriweni (2008:30), dalam pengelolaan modal kerja perlu diperhatikan tiga elemen utama modal kerja, yaitu kas, piutang dan persediaan. Dari semua elemen modal kerja dihitung perputarannya. Semakin cepat tingkat perputaran masing-masing elemen modal kerja, maka modal kerja dapat dikatakan efisien. Tetapi jika perputarannya semakin lambat, maka penggunaan modal kerja dalam perusahaan kurang efisien.

Pengelolaan modal kerja merupakan salah satu aspek yang harus diperhatikan dalam perusahaan. Apabila perusahaan tidak dapat mempertahankan tingkat modal kerja yang memuaskan maka kemungkinan perusahaan akan berada dalam keadaan insolvent (tidak mampu membayar kewajiban-kewajiban yang sudah jatuh tempo). Aktiva lancar harus cukup besar untuk dapat menutup hutang lancar sehingga menggambarkan tingkat keamanan (*margin of safety*) yang memuaskan.

Menurut Weston dan Copeland (2007:20) pengelolaan modal kerja adalah semua aspek pengelolaan aktiva lancar dan hutang lancar. Sedangkan Esra dan Apriweni (2008:28) mendefinisikan bahwa pengelolaan modal kerja adalah kegiatan yang mencakup semua fungsi pengelolaan atas aktiva lancar dan kewajiban jangka pendek perusahaan yang terdapat dalam perusahaan agar mampu membiayai pengeluaran atau operasi perusahaan.

Profitabilitas

Perlu diingat bahwa profit yang meningkat tidak selalu menjamin meningkatnya profitabilitas. Umumnya masalah profitabilitas lebih penting dari profit, karena profit yang besar belum merupakan ukuran bahwa perusahaan telah bekerja dengan efisien.

Efisiensi baru diketahui jika profit dibandingkan dengan kekayaan atau modal yang digunakan untuk menghasilkan profit tersebut (Leunupun, 2003:135).

Brigham dan Houston (2011), menyatakan bahwa definisi profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan. Munawir (2010), mengemukakan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan yang berhubungan dengan total aktiva (*total assets*), penjualan (*sales*) dan modal sendiri. Dengan demikian analisis profitabilitas merupakan hal yang sangat penting bagi investor jangka panjang karena dengan analisis profitabilitas, pemegang saham akan melihat seberapa besar keuntungan yang akan didapatkan dalam bentuk dividen. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya Syafri (2008:304).

Gross Profit Margin merupakan rasio yang mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya, mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisiensi Sawir (2009:18) *Gross Profit Margin* merupakan presentase laba kotor dibandingkan dengan sales. Rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Semakin tinggi *net profit margin* semakin baik operasi suatu perusahaan.

Return on Investment merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila di ukur dari nilai aktiva Syafri (2008:63). ROI merupakan perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan total ekuitas. ROE merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan Syafri (2008:305). ROE menunjukkan rentabilitas modal sendiri atau yang sering disebut rentabilitas usaha.

Return On Aset (ROA) merupakan kemampuan suatu perusahaan (aktiva perusahaan) dengan seluruh modal yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan laba operasi perusahaan (EBIT), Syafri (2008:65).

METODE

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengelolaan dana dalam hubungannya dengan profitabilitas pada PT. Makara di Kota Ambon yang berupa laporan keuangan perusahaan yaitu neraca dan laporan laba/rugi selama empat tahun terakhir 2012-2015. Teknik analisa data yang digunakan adalah perputaran modal kerja, return on equity dana analisis regresi linier sederhana dapat diketahui dengan uji Analisis Statistik dan Koefisien Determinasi. Pengolaan data menggunakan SPSS 20.0.

HASIL

Perputaran Modal Kerja

Analisis perputaran modal kerja merupakan metode yang digunakan untuk mengukur berapa kali modal kerja dalam perusahaan dapat berputar dalam suatu

periode usaha, serta berguna untuk menilai kinerja perusahaan dalam hal mengelola modal kerja perusahaan. Berikut merupakan nilai penjualan, aktiva lancar, dan hutang lancar pada PT. Makara tahun 2012-2015:

Tabel 1
Nilai Penjualan, Aktiva Lancar, dan Hutang Lancar
Tahun 2012-2015
(Dalam Satuan Rupiah)

Tahun	Penjualan	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Perputaran Modal Kerja
2012	2.690.500.000	234.942.644	155.897.000	34,04 kali
2013	2.224.800.000	795.593.070	175.250.000	3,59 kali
2014	2.966.400.000	1.106.224.241	157.900.000	3,13 kali
2015	3.980.690.000	1.141.629.481	158.000.000	4,05 kali

Sumber: PT. Makara

Dengan demikian berdasarkan hasil perhitungan rasio tersebut, maka dapat diketahui bahwa perputaran modal kerja yang terjadi pada PT. Makara Ambon mengalami penurunan dalam empat tahun terakhir, hal ini ditandai dengan menurunnya rasio perputaran modal kerja dari tahun 2012-2015, yang disebabkan pada tahun 2012 penjualan mengalami kenaikan sebesar Rp.2.690.500.000 dan aktiva lancar mengalami kenaikan sebesar 234.942.644, sedangkan hutang lancar sebesar Rp.115.897.000. Pada tahun 2015 penjualan mengalami kenaikan yang begitu baik yang di sebabkan oleh kebutuhan akan bahan bakar minyak (BBM) sehingga aktiva lancar mengalami kenaikan Rp.1.141.629.481 dan pada tahun yang sama hutang lancar menalami kenaikan disebabkan oleh hutang pada pihak kedua dan biaya yang harus dibayar mengalami kenaikan.

Analisis Profitabilitas

Analisis untuk menghitung profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan rasio return on equity (ROE), yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Berikut merupakan nilai laba setelah pajak dan total aktiva pada PT. Makara tahun 2012-2015.

Tabel 2
Nilai Laba Setelah Pajak dan Total Equitas Tahun 2012-2015
(Dalam Satuan Rupiah)

Tahun	Laba Setelah Pajak	Total Equitas	ROE
2012	1.304.306.396	676.446.360	1,93
2013	512.797.434	1.228.243.938	0,42
2014	516.980.283	1.530.375.301	0,33
2015	658.355.936	1.575.307.849	0,41

Sumber: PT. Makara

Dengan demikian berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa tingkat profitabilitas perusahaan mengalami penurunan dalam empat tahun terakhir yang ditandai dengan menurunnya rasio *return on equity* dalam empat tahun terakhir perusahaan kurang optimal dalam mengelola modal kerjanya pada tahun 2012 sampai 2015, sedangkan ekuitas yang di peroleh sebesar Rp.676.446.360, 2012 laba setelah pajak mengalami penurunan Rp.512.797434 disebabkan oleh laba sebelum pajak dan pajak mengalami penurunan, sedangkan ekuitas yang diperoleh tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar Rp.1.530.375.301 yang diperoleh dari modal di setor dan laba ditahan, 2015 Laba Setelah Pajak mengalami kenaikan Rp.658.355.936 dan ekuitas juga mengalami kenaikan disebabkan modal disetor dan laba ditahan naik.

Analisis Regresi Sederhana

Analisis kausalitas terhadap profitabilitas sebagai variabel terikat dan perputaran modal kerja dilakukan dengan menggunakan program SPSS 20 dapat diperoleh output regresi linear sederhana yang diringkas dalam tabel berikut:

Tabel 3
Hasil Regresi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.999 ^a	.999	.998	.03334	.999	1609.493		2	.001

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.204	.022		9.348	.011
Modal Kerja	.051	.001	.999	40.118	.001

Berdasarkan tabel di atas tersebut dapat diketahui bahwa persamaan regresi sederhana pada penelitian ini adalah sebagai berikut: $Y = 0,204 + 0,051X$

Nilai *constant* (a) adalah 0,204, artinya jika kebijakan pengelolaan modal kerja sama dengan 0 maka nilai profitabilitas 0,204. Nilai koefisien regresi variabel profitabilitas (b) adalah 0,051 artinya bahwa peningkatan kebijakan pengelolaan modal kerja sebesar 1%, profitabilitas juga akan meningkat sebesar 0,051 atau 51, 1%. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini didasarkan pada tingkat signifikan 0,05. Menentukan t hitung dan signifikansi dari hasil di dapat t hitung sebesar 40.118 dan signifikan 0.001.

Sehingga berdasarkan hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa koefisien regresi untuk variabel modal kerja (X) adalah 0,051 dengan nilai t-hitung sebesar 9.348 dan nilai t-tabel dalam penelitian ini adalah sebesar 40,118 sehingga hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara modal kerja terhadap tingkat profitabilitas diterima, sedangkan koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui berapa besar kontribusi variabel pengelolaan modal kerja terhadap variabel profitabilitas adalah sebesar 0,998 setelah disesuaikan menjadi *adjust R square* dengan nilai sebesar 0,999 yang menunjukkan bahwa variabel pengelolaan modal kerja memberikan kontribusi sebesar 99,8% terhadap profitabilitas PT. Makara Ambon, sedangkan sisanya 2% merupakan sumbangan kontribusi dari variabel lain di luar model ini.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil hitungan yang telah dilakukan maka dapat diketahui bahwa pengolahan modal kerja mempunyai hubungan yang erat dengan profitabilitas pada PT. Makara Ambon dimana, menurunnya tingkat perputaran modal kerja berpengaruh pada menurunnya tingkat rasio profitabilitas pada PT. Makara Ambon yaitu dari tahun 2012 hingga 2015.

Hasil perhitungan statistik menunjukkan bahwa secara parsial pengolahan modal kerja mempunyai hubungan terhadap tingkat profitabilitas dengan demikian hal ini berarti bahwa apabila semakin optimal dalam mengelola tingkat modal kerja, maka semakin baik pula kemungkinan profitabilitas yang diperoleh perusahaan menjadi semakin optimal namun sebaliknya semakin tidak optimal perusahaan dalam mengelola tingkat modal kerjanya, maka semakin tidak optimal profitabilitas yang akan diperoleh perusahaan, ini dapat dilihat dari hasil pengujian hipotesis yaitu t-hitung > t-tabel. Sehingga berdasarkan hasil perhitungan ini juga menyimpulkan bahwa pengolahan modal kerja berhubungan erat dengan tingkat profitabilitas yang optimal yang diperoleh perusahaan.

KESIMPULAN

Pengelolaan modal kerja yang dilakukan pada PT. Makara Ambon belum melalui suatu mekanisme yang teratur dan optimal yang mengakibatkan terjadi penurunan tingkat profitabilitas dalam periode waktu empat tahun terakhir. Berdasarkan analisis rasio perputaran modal kerja dapat diketahui bahwa dalam periode tahun 2012-2015 tingkat perputaran modal kerja dalam perusahaan mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Berdasarkan analisis regresi linier sederhana untuk mengetahui berapa besar atau seberapa keeratn hubungan pengelolaan modal kerja dengan tingkat profitabilitas, maka dapat dilihat bahwa terdapat hubungan yang sangat erat antara pengelolaan modal kerja dengan tingkat profitabilitas dengan tingkat persentase yang mencapai 99,8%, sedangkan sisanya 2% merupakan sumbangan kontribusi dari variabel lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes Sawir, (2007). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, Penerbit BPFE, Yogyakarta.
- Agus Martono dan Harjito, (2008). *Manajemen Keuangan*, EKONISIA, Yogyakarta.
- Agus Sartono, (2008). *Manajemen Keuangan Teori, dan Aplikasi*. Penerbit BPFE, Yogyakarta
- Arikunto, Suharsimi, (2009). *Prosedur Penelitian*. RhinekaChipta. Yogyakarta.
- Bambang Riyanto, (2008). *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*, Penerbit BPFE, Yogyakarta.
- Djarwanto, (2007). *Pokok-Pokok Analisa Laporan Keuangan*. BPFE, Yogyakarta.
- Esra, Martha Ayerzadan Prima Apriweni. (2008). *Manajemen Modal Kerja*. Jurnal Ekonomi Perusahaan. STIE iBii.
- Fattah, Nanang (2007). *Analisis kebijakan dan Pengelolaan dana*
- Fitriani. 2010. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas*. ,
- Hamonangan, Reynaldo. 2009. *Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Non Performing Loan terhadap Profitabilitas*.
- Idris. 2004. *Aplikasi Model Analisis Pengolahan Data Dengan Program SPSS*.
- Indriantoro, Nurdan Bambang, Supono, (2006). *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi Dan Manajemen*. Penerbit BPFE, Yogyakarta..
- Irsan Herlandi. 2011. *Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Loan to deposit Ratio terhadap Profitabilitas*.
- Leunupun Pieter, (2003). *Profitabilitas Ekuitas dan Beberapa Faktor Yang Mempengaruhinya (Studi pada Beberapa KUD) di Kota Ambon*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol. 5 No. 2, November 2003 : 133 – 149.
- Maulida, Intan. 2010. *Pengaruh pengolahan dana terhadap Pertumbuhan Profitabilitas*. Mawardi, Wisnu. 2005. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan*.
- Sugiyono, (2012). *Statistika Untuk Penelitian, Edisi Pertama*. Penerbit Alfa beta Bandung